

SKRIPSI
IMPLIKASI SOSIAL FENOMENA PHUBBING DALAM INTERAKSI SOSIAL
DI SMAN 1 PARIANGAN

Diajukan Kepada Departemen Sosiologi
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
RATU ANANDA AISAH
21058105

DEPARTEMEN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2026

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

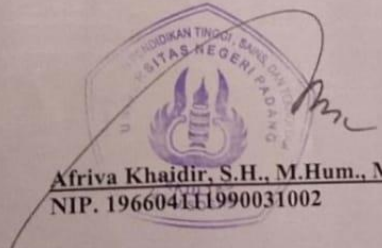
IMPLIKASI SOSIAL FENOMENA PHUBBING DALAM INTERAKSI SOSIAL DI SMAN 1 PARIANGAN

Nama : Ratu Ananda Aisah
NIM / TM : 21058105/2021
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

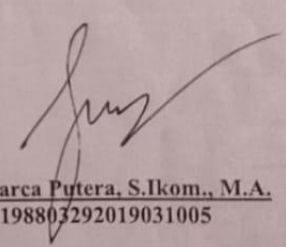
Padang, Februari 2026

Disetujui Oleh,
Pembimbing,

Mengetahui,
Dekan FIS UNP



Afriva Khaidir, S.H., M.Hum., MAPA., Ph.D
NIP. 196604111990031002



AB Sarca Putera, S.Ikom., M.A.
NIP. 198803292019031005

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu
Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Senin, 2 Februari 2026

**"IMPLIKASI SOSIAL FENOMENA PHUBBING DALAM INTERAKSI
SOSIAL DI SMAN 1 PARIANGAN"**

Nama : Ratu Ananda Aisah
NIM / TM : 21058105/2021
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2026

TIM PENGUJI

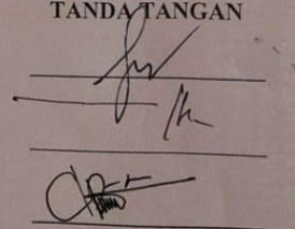
NAMA

TANDA TANGAN

1 Ketua : AB Sarca Putera, S.Ikom., M.A.

2 Anggota : Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos, M.Si

3 Anggota : Ayu Adriyani, S.Sos., M.Sc.



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

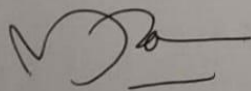
Nama : Ratu Ananda Aisah
NIM/TM : 21058105/2021
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul **"IMPLIKASI SOSIAL FENOMENA PHUUBING DALAM INTERAKSI SOSIAL DI SMAN 1 PARIANGAN"** adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2026

Mengetahui,
Kepala Departemen,



Dr. Delmira Syafrini, S.Sos., M.A
NIP. 198305182009122004

Saya yang menyatakan



Ratu Ananda Aisah
NIM. 21058105

ABSTRAK

Ratu Ananda Aisah. 2021/21058105 “Implikasi Sosial Fenomena *Phubbing* dalam Interaksi Sosial di SMAN 1 Pariangan”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi, Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam era digital saat ini, interaksi sosial mengalami perubahan yang besar akibat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu teknologi yang telah membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia adalah smartphone. Keberadaan smartphone membuat individu semakin minim melakukan interaksi sosial langsung dengan lingkungan sekitarnya dan mempengaruhi pola perilaku sosial. Salah satunya adalah kecenderungan untuk mengabaikan orang lain demi berinteraksi dengan perangkat tersebut. Perilaku ini dikenal dengan istilah *phubbing*, yang menjadi salah satu dari berbagai dampak sosial akibat penggunaan smartphone. Fenomena *phubbing* terlihat nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa di SMAN 1 Pariangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implikasi sosial dari fenomena *phubbing* dalam interaksi sosial siswa di SMAN 1 Pariangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Informan penelitian berjumlah 13 orang yang terdiri atas siswa dan guru, dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fenomena *phubbing* menimbulkan beberapa implikasi sosial, yaitu smartphone sebagai sumber gangguan, kebersamaan menjadi semu, kekompakkan menjadi memudar, serta terganggunya hubungan sosial. *Phubbing* dimaknai sebagai bentuk pengabaian sosial yang memengaruhi kenyamanan, partisipasi, dan kualitas hubungan dalam interaksi sehari-hari. Temuan ini dianalisis menggunakan teori interaksionisme simbolik George Herbert Mead yang menunjukkan bahwa *phubbing* merupakan tindakan simbolik yang membentuk makna baru dalam interaksi sosial, serta fenomena *Alone Together* dari Sherry Turkle yang menggambarkan kondisi siswa yang secara fisik bersama tetapi secara sosial terpisah.

Kata Kunci: Phubbing, Interaksi Sosial, Smartphone, Siswa, Era Digital.

ABSTRACT

Ratu Ananda Aisah. 2021/21058105. "The Social Implications of the Phubbing Phenomenon in Social Interactions at SMAN 1 Pariangan." Thesis. Sociology Education Study Program, Department of Sociology, Faculty of Social Sciences, Universitas Negeri Padang.

In the current digital era, social interaction has undergone significant changes due to the development of information and communication technology. One technology that has brought major changes to human life is the smartphone. The presence of smartphones has reduced direct social interaction with the surrounding environment and influenced patterns of social behavior. One such behavior is the tendency to ignore others in order to interact with mobile devices. This behavior is known as phubbing, which has become one of the social impacts of smartphone use. The phenomenon of phubbing is clearly observed in the daily lives of students at SMAN 1 Pariangan. This study aims to examine the social implications of the phubbing phenomenon on students' social interactions at SMAN 1 Pariangan. This research employs a qualitative approach with a case study design. The research informants consisted of 13 participants, including students and teachers, who were selected using purposive sampling techniques. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the phubbing phenomenon leads to several social implications, namely smartphones as sources of distraction, superficial togetherness, declining cohesiveness, and disrupted social relationships. Phubbing is interpreted as a form of social neglect that affects comfort, participation, and the quality of relationships in daily interactions. These findings are analyzed using George Herbert Mead's symbolic interactionism theory, which shows that phubbing is a symbolic action that creates new meanings in social interaction, as well as Sherry Turkle's concept of Alone Together, which describes a condition in which students are physically together but socially disconnected.

Keywords: Phubbing, Social Interaction, Smartphone, Students, Digital Era.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., Tuhan semesta alam, atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kesehatan, kekuatan, serta kelancaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implikasi Sosial Fenomena *Phubbing* dalam Interaksi Sosial di SMAN 1 Pariangan”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan peradaban. Penulisan skripsi ini merupakan bagian dari proses akademik yang ditempuh oleh mahasiswa sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Proses penyusunan skripsi ini tidak hanya menjadi wujud pertanggung jawaban akademik, tetapi juga menjadi pengalaman berharga bagi penulis dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan ilmiah.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai tantangan dan hambatan, baik secara akademik maupun non akademik. Namun demikian, dengan tekad, kesabaran, serta dukungan dari berbagai pihak, seluruh proses dapat dilalui dengan baik. Keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peran serta banyak pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan dukungan secara moril maupun materil.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Mama Rosmaidar dan Papa Rustam, yang telah menjadi sumber kekuatan utama bagi penulis. Terima kasih atas kasih sayang yang tulus, doa yang tiada henti, pengorbanan, serta dukungan moril dan materil yang tidak ternilai harganya sejak awal pendidikan hingga terselesaikannya skripsi ini. Segala pencapaian yang penulis raih tidak terlepas dari peran dan jasa Mama dan Papa yang senantiasa memberikan motivasi, nasihat, dan kepercayaan kepada penulis dalam setiap langkah kehidupan.
2. Bunda tercinta, Almarhumah Karnani Roslinda, yang semasa hidup telah menjadi sosok ibu kedua bagi penulis. Terima kasih atas kasih sayang, perhatian, doa, serta kontribusi yang begitu besar dalam mendukung dan menguatkan penulis. Segala kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan akan senantiasa dikenang dan menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup penulis.
3. Adik tersayang penulis, Putri Adelia Bulkis, yang senantiasa hadir memberikan dukungan, perhatian, dan semangat kepada penulis. Terima kasih atas kebersamaan, doa, serta keikhlasan dalam menemani dan menguatkan penulis selama proses penyusunan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan penuh keteguhan dan rasa syukur.
4. Ibuk Dr. Delmira Syafrini, S.Sos., M.A. selaku ketua Departemen Sosiologi, yang telah memberikan arahan, dukungan, serta fasilitas akademik selama penulis menempuh pendidikan dan dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kebijakan dan kontribusi yang sangat berarti bagi kelancaran studi penulis.

5. Bapak AB Sarca Putera, S. Ikom., M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis, yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas dedikasi dan motivasi yang diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Bapak Dr. Adri Febrianto, S. Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.
7. Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si dan Ibu Ayu Adriyani, M.Sc. selaku Dosen Penguji Penulis yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, perhatian, dan kontribusi yang sangat berharga bagi penulis.
8. Seluruh civitas akademik serta Bapak/Ibu dosen, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, dan pengalaman akademik kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga akhir masa studi. Terima kasih atas dedikasi dan kontribusi yang sangat berarti dalam membentuk wawasan, karakter, dan kemampuan akademik penulis.
9. Keluarga besar Dalinur, Uda Alfit, Uda Kiki, Uda Fatur, Maetak Dasman, yang telah memberikan dukungan baik secara materil maupun non materil kepada penulis selama masa perkuliahan. Terima kasih atas perhatian, bantuan, dan kepedulian yang senantiasa menguatkan penulis dalam menyelesaikan studi.

10. Sahabat penulis, yang penulis anggap sebagai kakak, Uni Ravina Gusni dengan Nim 21058106 yang senantiasa hadir menemani dan menguatkan penulis sejak awal perkuliahan hingga akhir masa studi. Terima kasih atas kebersamaan yang tulus, perhatian, kesabaran, serta dukungan dalam setiap proses yang dilalui. Suka dan duka, lelah dan harapan, telah dijalani bersama, sehingga perjalanan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini terasa lebih ringan dan penuh makna.
11. Teman-teman penulis selama masa perkuliahan, Rani Anzani dan Riska Fatma Putri yang senantiasa menghadirkan canda tawa, kebersamaan, dan semangat dalam setiap proses perkuliahan. Terima kasih atas kenangan, kebersamaan, serta dukungan yang telah diberikan sehingga perjalanan perkuliahan penulis terasa lebih berwarna dan bermakna.
12. Seluruh sahabat dan teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas doa, dukungan, perhatian, dan kebersamaan yang telah diberikan kepada penulis selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
13. Untuk diri penulis sendiri, Ratu Ananda Aisah, terima kasih telah bertahan, bersabar, dan terus melangkah hingga titik ini, meskipun banyak rintangan, lelah, dan keraguan yang harus dihadapi. Setiap proses, air mata, dan usaha yang telah dilalui menjadi bukti keteguhan dalam menyelesaikan perjalanan akademik ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sebagai bahan evaluasi dan penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Penulis juga menyampaikan permohonan maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini, mengingat kesempurnaan sejati hanyalah milik Allah SWT.

Padang, Januari 2026

Ratu Ananda Aisah
21058105

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
1.Manfaat Akademis	12
2. Manfaat Praktis	12
BAB II	14
A. Kerangka Teoritis	14
B. Penelitian Relevan	18
C. Penjelasan Konseptual.....	20
1. Phubbing.....	21
2. Interaksi Sosial	24
3. Era Digital	26
4. Sekolah	27
5. Implikasi Sosial	28
D. Kerangka Pemikiran	30
BAB III	32
A. Lokasi Penelitian	32
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
C. Pemilihan Informan Penelitian	37
D. Pengumpulan Data.....	39

E. Triangulasi Data	41
F. Analisis Data	43
BAB IV	48
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	48
1. Sejarah SMAN 1 Pariangan.....	48
2. Profil Sekolah	49
B. Temuan Khusus	54
C. Teori Interaksi Simbolik pada Implikasi Sosial Fenomena <i>Phubbing</i> dalam Interaksi Sosial SMAN 1 Pariangan	71
D. Kebersamaan Semu: Fenomena <i>Alone Together</i> dalam Interaksi Sosial	76
BAB V	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Informan Penelitian	38
Tabel 2 Identitas Sekolah.....	49
Tabel 3 Data Ruangan atau Gedung	52
Tabel 4 Data Siswa SMAN 1 Pariangan.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tingkat Penetrasi Internet Indonesia Tahun 2025	2
Gambar 2 Tingkat Penetrasi Indonesia	3
Gambar 3 Perangkat untuk mengakses Internet	4
Gambar 4 Kerangka Berpikir	30
Gambar 5 Sekolah SMAN 1 Pariangan	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

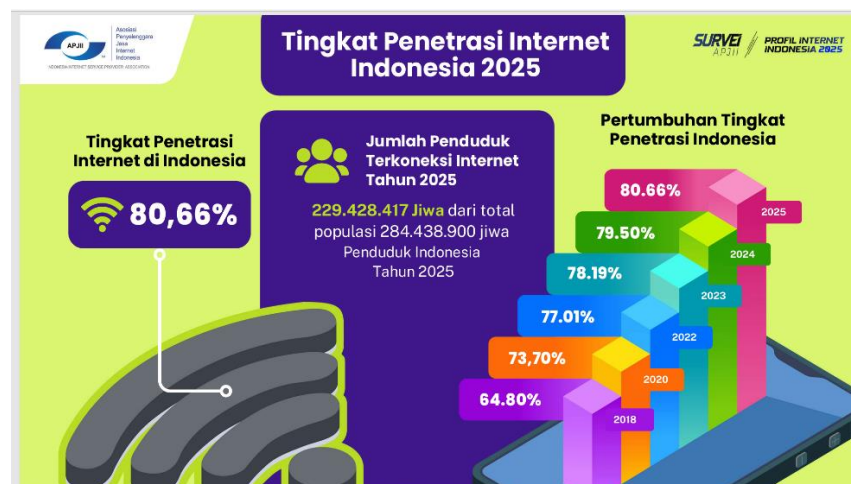
Dalam era digital saat ini, interaksi sosial mengalami perubahan yang besar akibat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu teknologi yang telah membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia adalah smartphone. Smartphone adalah perangkat elektronik genggam yang tidak hanya berfungsi untuk melakukan panggilan dan mengirim pesan teks, tetapi juga memiliki keunggulan tertentu dalam memberikan berbagai layanan kepada penggunanya. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, smartphone menjadi perangkat praktis yang semakin populer karena dilengkapi dengan berbagai fitur dan kemampuan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi melalui hadirnya smartphone telah memberikan banyak kemudahan bagi manusia dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Namun, dalam penggunaannya smartphone bisa memberikan manfaat positif bagi pengguna, tetapi juga dapat menimbulkan dampak negatif jika digunakan secara tidak bijak yang bisa merubah cara interaksi masyarakat (Irsyad Al Islamiyyah et al., 2024).

Proses interaksi antara masyarakat yang awalnya lebih banyak saling berinteraksi menjalin komunikasi jika berada pada suatu tempat yang sama, namun keadaan ini berubah, banyak dari masyarakat yang tidak begitu peduli dengan lingkungannya, mereka lebih fokus pada kesibukan pribadi seperti lebih berfokus pada smartphone, dibandingkan menjalin komunikasi dan berinteraksi

dengan orang didekatnya yang diakibatkan karena perkembangan teknologi (Azizah, 2022).

Perkembangan teknologi ini berjalan seiring dengan kemunculan berbagai generasi baru. Di antara generasi-generasi tersebut, Generasi Z merupakan Kelompok yang paling dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Generasi Z dianggap unik dan berbeda dari generasi sebelumnya karena sejak awal mereka telah akrab dengan internet dalam kehidupan sehari-hari. Tak heran jika mereka sangat mahir dalam teknologi, yang kemudian membentuk karakteristik khas mereka. Ciri khas Generasi Z yaitu, kemampuan tinggi dalam mengoperasikan teknologi, penggunaan media sosial yang intens, memiliki pemahaman terhadap keberagaman, mampu melakukan banyak hal sekaligus (*multitasking*), serta cenderung cepat berpindah pikiran atau pekerjaan (*fast switcher*) (Wijoyo et al., 2020).

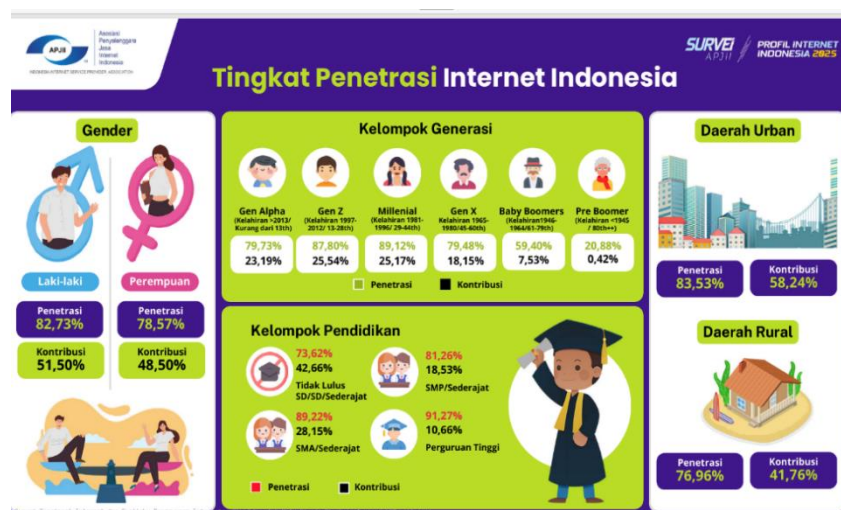
Gambar 1 Tingkat Penetrasi internet Indonesia Tahun 2025



Sumber: Data Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII)

Berdasarkan data diatas, tingkat penetrasi internet di Indonesia telah mencapai 80,66%, dengan jumlah pengguna internet sebanyak 229.428.417 jiwa dari total populasi 284.438.900 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa internet telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia dan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kondisi ini menggambarkan semakin luasnya akses masyarakat terhadap teknologi digital yang tidak hanya memengaruhi pola komunikasi, tetapi juga cara berinteraksi, bekerja, dan memperoleh informasi dalam kehidupan sehari-hari.

Gambar 2 Tingkat Penetrasi Internet Indonesia

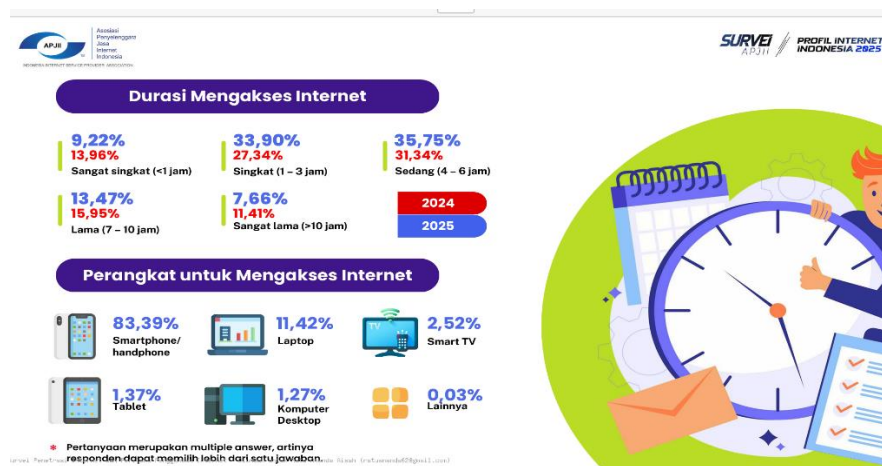


Sumber: Data Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII)

Berdasarkan data diatas, kelompok Generasi Z (kelahiran 1997–2012) menunjukkan tingkat penetrasi internet yang sangat tinggi, yaitu mencapai 87,80%, dengan kontribusi sebesar 25,54% terhadap total pengguna internet nasional. Angka ini menggambarkan bahwa Gen Z merupakan generasi yang paling aktif dan lekat dengan penggunaan teknologi digital, termasuk smartphone,

dibandingkan generasi lainnya. Sementara itu, pada kelompok pendidikan tingkat SMA/ sederajat, tingkat penetrasi internet mencapai 89,22%, menandakan bahwa hampir seluruh siswa SMA telah terhubung dengan internet dalam kehidupan sehari-hari. Data ini menunjukkan bahwa remaja usia sekolah menengah, yang sebagian besar termasuk dalam kategori Gen Z, merupakan pengguna internet paling dominan.

Gambar 3 Perangkat Untuk Mengakses Internet



Sumber: Data Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII)

Berdasarkan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2025, sebanyak 83,39% masyarakat Indonesia mengakses internet melalui smartphone, menjadikannya perangkat utama dalam aktivitas digital sehari-hari. Selain itu, durasi penggunaan internet juga tergolong tinggi, di mana 35,75% pengguna menghabiskan waktu 4–6 jam per hari, bahkan 7,66% lainnya menggunakan internet lebih dari 10 jam per hari. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat, terutama kalangan muda seperti pelajar SMA yang termasuk dalam Generasi Z, sangat bergantung pada smartphone untuk berbagai

keperluan baik komunikasi, hiburan, maupun belajar. Hal ini menimbulkan suatu keadaan dimana kurangnya rasa sosial yang mengakibatkan minimnya interaksi dalam kehidupan bermasyarakat maupun di lingkungan sekolah (Dyah Salsabila et al., 2024). Munculnya smartphone menyebabkan perubahan dalam pola perilaku masyarakat, salah satunya adalah kecenderungan untuk mengabaikan orang lain demi berinteraksi dengan perangkat tersebut. Perilaku ini dikenal dengan istilah, *phubbing*, yang menjadi salah satu dari berbagai dampak sosial akibat penggunaan smartphone.

Phubbing adalah istilah yang berasal dari gabungan kata “*phone*” dan “*snubbing*” merujuk pada perilaku seseorang yang mengabaikan orang sekitar karena terlalu fokus dengan perangkat digitalnya (Hayati dan Jasmaniah & Hayati, 2020). Mengabaikan dalam *phubbing* tidak hanya artinya diam, tetapi juga meninggalkan komunikasi nonverbal, seperti kontak mata, ekspresi wajah, senyuman, dan respons terhadap ajakan bicara. Ini adalah bentuk interaksi pasif, meskipun hadir secara fisik, perhatian seseorang tertuju ke layar smartphone (Schneider & Hitzfeld, 2021). Fenomena ini menjadi isu sosial yang semakin relevan, terutama di kalangan remaja yang merupakan pengguna aktif teknologi digital. Perilaku *phubbing* yaitu mengabaikan orang lain dalam interaksi sosial karena terlalu fokus pada smartphone, hal ini bisa merusak interaksi yang terjadi dan pada akhirnya membentuk suatu perubahan dalam interaksi sosial. Ada dua istilah *phubbing* dalam interaksi sosial, yaitu “*phubber*” adalah sebagai individu yang menggunakan smartphone di hadapan orang lain dan mengabaikan interaksi

sosial dengan orang lain tersebut. Lalu “*phubbee*” adalah sebagai orang yang merasa diabaikan oleh *phubber* dan mungkin merasa ditolak secara sosial. *Phubbing* bisa menjadi bentuk pengucilan sosial yang tidak disadari oleh pelaku yang mana mereka juga tidak menyadari dampak dari tindakan mereka terhadap orang sekitarnya yang bisa merusak proses interaksi antar satu sama lain (Bahriyah et al., 2021).

Fenomena *phubbing* sering ditemukan dalam berbagai konteks sosial, mulai dari lingkungan keluarga, pertemanan, hingga dunia pendidikan. Dalam konteks dunia pendidikan, diperkuat dengan data Survei Cambridge International, bahwa 67% siswa Indonesia menggunakan smartphone di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sudah semakin banyak siswa yang membawa smartphone ke dalam lingkungan sekolah, yang bisa menimbulkan perubahan cara berinteraksi dan berkomunikasi yang seiring juga munculnya perilaku *phubbing*. Salah satu dampak yang paling nyata dari *phubbing* adalah terganggunya proses komunikasi tatap muka, yang menyebabkan kualitas hubungan interpersonal menurun. Individu yang menjadi korban *phubbing* sering merasa diabaikan, tidak dihargai, bahkan kehilangan minat untuk melanjutkan percakapan. Di kalangan remaja, terutama pelajar, *phubbing* menjadi fenomena yang semakin umum, terutama ketika interaksi sosial lebih cenderung terjadi di ruang digital daripada secara langsung. Ketergantungan terhadap smartphone dan media sosial juga mempengaruhi kondisi ini, karena siswa merasa harus selalu terhubung secara online, bahkan saat sedang berada dalam situasi sosial yang membutuhkan

keterlibatan emosional secara langsung. Fenomena ini mencerminkan adanya pergeseran dalam berkomunikasi dan berinteraksi, dimana kehadiran fisik tidak lagi menjamin kualitas interaksi sosial yang baik (Rahmah & Sanyata, 2024).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, peneliti melihat bahwasannya perilaku *phubbing* juga terjadi di lingkungan sekolah tepatnya di SMAN 1 Pariangan. SMAN 1 Pariangan terletak di Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. SMA ini adalah salah satu sekolah yang mengizinkan siswa membawa smartphone ke dalam lingkungan sekolah, sementara beberapa sekolah lain di daerah tersebut masih menerapkan larangan penggunaan smartphone. Kebijakan ini memang ditujukan untuk mendukung proses belajar digital, namun secara tidak langsung juga memperluas peluang penggunaan smartphone di luar konteks pembelajaran, termasuk saat jam istirahat, di kantin, di dalam kelas, maupun di halaman sekolah. Kebijakan ini memberikan kesempatan untuk mengamati langsung bagaimana kebebasan penggunaan smartphone berpengaruh terhadap interaksi sosial di lingkungan sekolah. SMAN 1 Pariangan sudah memperbolehkan siswanya untuk membawa smartphone ke sekolah semenjak tahun 2023, sehingga rata-rata siswa sudah membawa smartphone ke sekolah.

Peneliti melihat perilaku *phubbing* ini terjadi di lingkungan sekolah pada beberapa lokasi seperti di ruang kelas, kantin, dan di pekarangan sekolah lainnya. Pada saat jam istirahat, siswa cenderung berkumpul dalam kelompok-kelompok kecil, baik di kantin, di dalam kelas, di luar kelas, maupun di pekarangan sekolah

lainnya. Dalam suasana yang tampaknya kondusif untuk berinteraksi langsung, sebagian besar siswa tampak mengobrol dan bercanda, namun tidak sedikit pula yang lebih memilih menatap layar smartphone mereka. Dalam beberapa kelompok, tampak ada beberapa anggota kelompok lebih fokus pada smartphone daripada berkomunikasi langsung dengan teman sebayanya. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru yang ada di sekolah tersebut, dapat diketahui bahwa dalam situasi belajar mengajar pun, ada siswa yang tampak kurang fokus karena terganggu dengan smartphonenya. Bahkan dalam kerja kelompok atau diskusi kelas, ada siswa yang tidak mau berpendapat dan berdiskusi lalu memilih untuk bermain smartphonenya. Kondisi ini menunjukkan bahwa interaksi sosial tatap muka menjadi minim. Akibatnya, komunikasi langsung di lingkungan sekolah mulai tergeser oleh interaksi digital yang bersifat individual. Yang menjadi masalah bukan sekedar siswa menggunakan smartphone, tetapi dampak sosial yang ditimbulkan dari kebiasaan tersebut. *Phubbing* menciptakan jarak antara individu yang secara fisik berdekatan, tetapi secara sosial terasa jauh. Hal ini berpotensi mempengaruhi keharmonisan relasi pertemanan, kerja sama di kelas, bahkan rasa kepedulian antar sesama.

Fenomena ini terjadi di tengah arus digitalisasi yang sangat cepat, dimana smartphone menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa. Di satu sisi, kemajuan teknologi memberikan manfaat besar dalam akses informasi dan komunikasi. Namun, disisi lain penggunaan yang tidak terkendali justru menimbulkan dampak sosial yang tidak disadari, seperti menurunnya kualitas

interaksi sosial antar siswa. Melihat kondisi tersebut, peneliti merasa perlu untuk meneliti lebih dalam mengenai bagaimana implikasi sosial dari fenomena *phubbing* dalam interaksi sosial siswa di SMAN 1 Pariangan.

Adapun Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, pertama penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ali Ridho dengan judul “Interaksi Sosial Pelaku *Phubbing*” mendapatkan hasil penelitian Interaksi sosial orang yang melakukan *phubbing* cenderung rawan terjadi saat mereka mengimitasi, mengidentifikasi Perilaku dari orang sekitarnya, mengurangi sifat simpati pada lawan bicara, timbul kontak sosial negatif yaitu Komunikasi yang mengalami pertentangan, hilangnya interaksi yang berlangsung, serta kemarahan dari lawan bicara yang diabaikan (Ridho Ali, 2019).

Rellysia Theresa & Luhung Acmad dengan judul *Phubbing, Smombie dan Nomophobia: Studi Fenomenologis Perubahan Perilaku Pada Siswa Sekolah Menengah Atas*” mendapatkan hasil penelitian bahwa Penggunaan smartphone yang berlebihan mengakibatkan 3 perilaku tsb, salah satunya *phubbing* yang menyebabkan perubahan Perilaku, seperti tindakan tidak peduli dan kecemasan berlebih. Alasan siswa melakukan, yaitu karena kemudahan aksesibilitas siswa ditambah dengan faktor keluarga yang tidak harmonis dan minimnya kontrol siswa. Adapun tujuan siswa, yaitu karena rasa bosan, dan sumber mata pencarian (Sarmawati, Theresa, 2024).

Heryan Fandi, dkk dengan judul ” Pola Interaksi Sosial Guru Akidah Akhlak Dalam Merespon Maraknya Perilaku *Phubbing* di Kalangan Pelajar (Studi

Kasus di Man Kota Batu)” mendapatkan hasil penelitian masih ditemukanya sikap ketergantungan smartphone dan rasa sakit hati akibat sikap tersebut. Upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak MAN Kota Batu dalam merespon maraknya perilaku *phubbing* adalah melalui penegakan kedisiplinan, membuat kontrak belajar, dan membangun kerjasama dengan guru wali kelas. Pola interaksi yang digunakan guru Akidah Akhlak MAN Batu adalah pola interaksi edukatif dengan mengutamakan komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan peserta didik (Fandi et al., 2023).

Buchori, dkk dengan judul “Analisis Perilaku *Phubbing* (*Phone Snubbing*) dan penanganannya” mendapatkan hasil penelitian Perilaku *phubbing* berupa (bermain smartphone saat guru mengajar, kurang bersosialisasi, melihat smartphone saat berinteraksi). Adapun faktor penyebab *phubbing* (kurang kontrol diri, kebiasaan, kecenderungan bosan, mengikuti dan diabaikan teman). Adapun penanganannya dengan Teknik kontrak Perilaku (Buchori et al., 2024).

Nabilla Dzakia Fitri dengan judul “*Phubbing* dalam Interaksi Sosial di Lingkungan Mahasiswa UNP” mendapatkan hasil penelitian Mahasiswa melakukan perilaku *phubbing* karena adanya 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Pertama, faktor internal meliputi kecanduan media sosial, merasa tidak nyaman, dan kurangnya kontrol diri. Kedua, faktor eksternal meliputi kepentingan mendesak dan pengaruh teman (Fitri & Hasmira, 2024).

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, maka penelitian yang peneliti lakukan akan mengedepankan pada implikasi sosial fenomena *phubbing* dalam

interaksi sosial di SMAN 1 Pariangan. Penelitian ini diperlukan untuk memahami implikasi sosial dari perilaku *phubbing* agar sekolah, guru, dan orang tua dapat mengambil langkah yang tepat dalam membina interaksi sosial secara langsung dengan baik di era digital.

B. Permasalahan Penelitian

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini berangkat dari perkembangan teknologi yang berkembang dengan sangat pesat, sehingga memunculkan salah satu teknologi yang disebut dengan *smartphone*. Ketika ada *smartphone* orang semakin minim melakukan hubungan sosial dengan lingkungan sekitar dan dapat merubah cara orang berperilaku. Salah satunya adalah kecenderungan untuk mengabaikan orang lain demi berinteraksi dengan perangkat tersebut. Perilaku ini dikenal dengan istilah *phubbing*, yang menjadi salah satu dari berbagai dampak sosial akibat penggunaan *smartphone*. Fenomena *phubbing* yang terlihat nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan SMAN 1 Pariangan. Perilaku mengabaikan lawan bicara karena terlalu fokus pada *smartphone* bukan hanya mengganggu komunikasi dan interaksi secara langsung, tetapi juga meminimalisirkan kualitas hubungan sosial antar siswa. Interaksi sosial yang seharusnya menjadi ruang untuk saling memahami, bekerja sama, dan membangun empati, kini tergantikan oleh keterlibatan digital yang bersifat individual. Meskipun kebijakan penggunaan *smartphone* di sekolah bertujuan untuk mendukung pembelajaran, namun dalam realita yang ada justru membuka celah bagi munculnya ketergantungan dan mengurangi komunikasi dan interaksi

secara langsung. Oleh karena itu, penting untuk melihat lebih lanjut bagaimana implikasi sosial dari fenomena *phubbing* ini mempengaruhi interaksi sosial siswa, serta memahami konsekuensi sosial yang ditimbulkan dari perilaku tersebut dalam kehidupan sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:
Bagaimana implikasi sosial dari fenomena *phubbing* dalam interaksi sosial siswa di SMAN 1 Pariangan?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:
Untuk mengetahui bagaimana implikasi sosial dari fenomena *phubbing* dalam interaksi sosial siswa di SMAN 1 Pariangan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian sosiologi mengenai perubahan perilaku sosial akibat kemajuan teknologi digital.
- b. Memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur akademis tentang fenomena *phubbing*, khususnya dalam konteks pendidikan dan kehidupan sosial siswa di lingkungan sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru: memberikan pemahaman kepada guru tentang penyebab dan dampak fenomena *phubbing*, sehingga mereka dapat merancang strategi

untuk meningkatkan kualitas interaksi sosial di sekolah dan meminimalkan dampak negatif penggunaan smartphone.

- b. Bagi siswa: memberikan wawasan kepada siswa tentang pentingnya menjaga kualitas interaksi sosial, serta membantu mereka menyadari dampak negatif phubbing terhadap hubungan dengan teman sebaya.
- c. Bagi masyarakat umum: meningkatkan kesadaran masyarakat tentang fenomena phubbing sebagai bentuk pengabaian sosial, sehingga mendorong terciptanya budaya interaksi sosial yang lebih sehat di era digital.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai implikasi sosial fenomena *phubbing* dalam interaksi sosial siswa di SMAN 1 Pariangan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan smartphone secara berlebihan saat berinteraksi membawa pengaruh nyata terhadap hubungan sosial di lingkungan sekolah. Fenomena *phubbing* menyebabkan kebersamaan antar siswa menjadi semu. Aktivitas yang seharusnya dilakukan bersama sering kali tidak lagi melibatkan interaksi langsung karena perhatian siswa lebih banyak tertuju pada smartphone. Akibatnya, rasa kekompakan dan kerja sama di antara siswa mulai memudar, baik dalam kegiatan belajar maupun kegiatan sosial di sekolah. Selain itu, terjadi perubahan sikap sosial di mana sebagian siswa menjadi lebih individualis dan kurang peka terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini juga berdampak pada terganggunya hubungan sosial, karena muncul jarak antar teman dan berkurangnya keterlibatan dalam percakapan langsung.

Dari seluruh temuan, implikasi sosial terbesar adalah munculnya kebersamaan semu, yaitu kondisi ketika siswa secara fisik berada bersama, tetapi secara sosial dan emosional tidak terhubung. Temuan ini sangat sesuai dengan fenomena *Alone Together* dari Sherry Turkle, yang menjelaskan bahwa teknologi dapat membuat individu tampak “bersama”, tetapi sebenarnya “sendiri” karena perhatian mereka lebih tertuju pada layar. Fenomena ini kemudian memunculkan

dampak lanjutan berupa menurunnya kekompakkan dan semakin renggangnya hubungan sosial antar siswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang melakukan *phubbing* sebenarnya tidak sedang membangun kedekatan sosial, tetapi justru terkurung dalam masyarakat digital sebagaimana yang digambarkan Turkle. Mereka hadir secara fisik, tetapi secara sosial terpisah, sehingga kebersamaan yang tercipta hanyalah kebersamaan semu (*alone together*).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti berharap siswa lebih bijak dalam menggunakan smartphone. Siswa perlu menumbuhkan kesadaran untuk menghargai lawan bicara, menjaga etika komunikasi, serta memperkuat kembali rasa kebersamaan dan kekompakan antar teman. Penggunaan smartphone sebaiknya diarahkan untuk hal-hal yang positif.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan meninjau aspek lain yang belum terjangkau. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengkaji fenomena serupa di lingkungan sosial lain, seperti keluarga atau masyarakat umum.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan baik dari segi waktu, cakupan informan, maupun kedalaman analisis. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi langkah awal dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih luas tentang implikasi sosial dari fenomena *phubbing* dalam interaksi sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, R. (2021). Fenomena Phubbing: Suatu Degradasi Relasi Sosial Sebagai Dampak Media Sosial. *KELUWIH: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 8–14. <https://doi.org/10.24123/soshum.v2i1.4034>
- Ali, M. S. . (2011). *Panduan Praktis Memahami Penelitian*. Pustaka Setia.
- Arifin, N. (2020). *Phubbing & Komunikasi Sosial*. Uji Kyai Mojo.
- Azizah, K. N. (2022). Pengaruh Perkembangan Teknologi terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Desa Buana Bhakti kabupaten siak Info Artikel Abstrak. *Instructional Development Journal (IDJ)*. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ>
- Bahriyah, E. N., Sururi Afif, A., & Heryati, E. (2021). *Sistem Komunikasi Keluarga Pada Anak Berperilaku Phubbing* (Universitas Esa Unggul. (trans.)).
- Buchori, S., Fadhilah Umar, N., Kunci, K., Phubbing, P., & Perilaku, K. (2024). *Analisis Perilaku Phubbing (Phone Snubbing) dan Penanganannya*. 5(3), 2686–2875. <https://doi.org/10.31960/konseling.v5i3.2252>
- Chotpitayasunondh, V., & Douglas, K. M. (2016). How “phubbing” becomes the norm: The antecedents and consequences of snubbing via smartphone. *Computers in Human Behavior*, 63, 9–18. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.05.018>
- Creswell, J. (2015). *Riset Pendidikan (Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif)* (Penerbit Pustaka Belajar (ed.); 1st ed.).
- Creswell, J. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (4th ed.). Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. (2018). *30 Keterampilan Esensial Untuk Penelitian Kualitatif* (Kusmini Rianayati (ed.); 1st ed.). Pustaka Belajar.

- Ditriani, A., Hatim, M., & Abdullah, B. S. (2024). *Perilaku Phubbing Siswa Kelas V Sekolah Dasar dalam Perspektif Etika*.
<http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>
- Dwijayanti, M., Fauzan, L., & Flurentin, E. (2021). Fenomena Phone Snubbing pada Siswa Menengah Pertama. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(3), 170–177. <https://doi.org/10.17977/um065v1i32021p170-177>
- Dyah Salsabila, M., Dewi Sartika, D., & Hendarso, Y. (2024). Relasi Sosial Pada Pelaku Phone Snubbing (Phubbing) Mahasiswa Universitas Sriwijaya Di Kota Palembang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(1).
<https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya>
- Fandi, H., Lintang, A. :, & Putri, S. S. (2023). Pola Interaksi Sosial Guru Akidah Akhlak Dalam Merespon Maraknya Perilaku Phubbing di Kalangan Pelajar (Studi Kasus di MAN Kota Batu). *Jurnal Studi Keagamaan Islam*.
<https://doi.org/10.XXXXX/XXXXXX>
- Fitri, N. D., & Hasmira, M. H. (2024). Phubbing dalam Interaksi Sosial di Lingkungan Mahasiswa UNP. *Jurnal Perspektif*, 7(1), 162–171.
<https://doi.org/10.24036/perspektif.v7i1.939>
- Harfiyanto, D., Cahyo, □, Utomo, B., & Budi, T. (2015). Journal of Educational Social Studies Pola Interaksi Sosial Siswa Pengguna Gadget Di Sma N 1 Semarang Info Artikel. In *JESS* (Vol. 4, Issue 1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess>
- Hayati dan Jasmaniah, R., & Hayati, R. (2020). ASIMETRIS: Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains Upaya Mengatasi Perilaku Phubbing Dengan Menggunakan

- Tangram Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar. In *Asimetris* (Vol. 1, Issue 1).
<http://jfkkip.umuslim.ac.id/index.php/asimetris/issue/view/66>
- Irsyad Al Islamiyyah, A. I., Musarofah, in, Haafizhah, M., Dzulqaidah Putri Arfah, N., Firdiani Yusup, T., & Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang Corresponding Author, S. (2024). *Analisis Penggunaan Gawai Pada Konsentrasi Belajar Siswa Di SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang Device Usage Analysis On Student Concentration Study In SMPIT* (Jurnal Ilmiah Karawang (trans.)). <https://jika.karawangkab.go.id>
- Lelu Ngongo, V., Hidayat, T., Wiyanto, dan, Xaverius, S., Alam, P., & Sugihan, M. (2019). *Pendidikan Di Era Digital* (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang (trans.)).
- Lubis, P. M. dkk. (2023). Gerakan Literasi Sekolah Tantangan Literasi Di Era (Jurnal Media Infotama, trans.). *Jurnal Media Infotama, Vol. 19 No. 2*.
- Maryamah, E., Jurusan, M., Pendiidkan, M., Ftk, I., & Smh Banten, I. (2016). *Pengembangan Budaya Sekolah* (Tarbawi, trans.). 2(02).
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Kencana Prenada Media Group.
- Musa, L., Dwiningrum, S. I. A., & Sinaga, J. (2025). Tantangan Sekolah di Indonesia dalam Membangun Kultur Sekolah di Era Digital: Kajian Literatur Sistematis. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 10(2)*, 966–971.
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1223>
- Muslim, A. (2013). *Interaksi Sosial dalam Masyarakat Multietnis* (D. 2013 Jurnal Diskursus Islam Volume 1 Nomor 3 (trans.); Vol. 1, Issue 3).

- Nur, T., Sekolah, A., Agama, T., & Darunnajah Bogor, I. (2019). Strategi Pembelajaran Era Digital. In *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains* (Vol. 1, Issue 2).
- Pando, M. (2014). *Hiruk Pikuk Jaringan Sosial Terhubung*. PT Kanisius.
- Rahmah, M., & Sanyata, S. (2024). Phubbing and Its Impact on Student Communication and Relationship: A Qualitative Study on Coping Strategies and Social Implications. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(4), 4876–4889. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.5801>
- Ridho Ali. (2019). *Interaksi Sosial Pelaku Phubbing* (Digital Library of UIN Sunan Ampel (trans.)).
- Ritzer, G. (2011). *Teori Sosiologi Modern* (7th ed.). Kencana Prenada Media Group.
- Roberts, J. A., & David, M. E. (2016). My life has become a major distraction from my cell phone: Partner phubbing and relationship satisfaction among romantic partners. *Computers in Human Behavior*, 54, 134–141. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.07.058>
- Rois, A. (2020). *Efek Phubbing Pada Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran Di Ruang Kelas* (Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yongyakarta, trans.).
- Sarmawati, Theresa, L. (2024). *Phubbing, Smombie Dan Nomophobia: Studi Fenomenologis Perubahan Perilaku Pada Siswa Sekolah Menengah Atas* (Vol. 9, Issue 1).
- Schneider, F. M., & Hitzfeld, S. (2021). I Ought to Put Down That Phone but I Phub Nevertheless: Examining the Predictors of Phubbing Behavior. *Social Science*

- Computer Review*, 39(6), 1075–1088. <https://doi.org/10.1177/0894439319882365>
- Turkle, S. (2011). *Alone together: Why we expect more from technology and less from each other*.
- Veplun, D. (2013). *Dinamika interaksi sosial dan integrasi budaya : antara komunitas migran dan lokal di Distrik Wanggar, Kabupaten Nabire, Provinsi Papua*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Balai Pelestarian Nilai Budaya Papua.
- Wijoyo, Lauw, E. S., & Jannah, M. (2020). *Phubbing Pada Gen Z Apakah Diprediksi Oleh Fomo ?* 19(2), 143–157. <https://journal.umg.ac.id/index.php/psikosains>
- Wujarso, R., Pitoyo, B. S., & Prakoso, R. (2023). Peran Kepemimpinan Digital Dalam Era Digital. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v7i1.720>